

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Manusia diberi kemampuan lebih dibanding makhluk lain. Kelebihan dan keunggulan manusia dibandingkan dengan makhluk Tuhan yang lain dikarenakan, manusia dikarunia hati nurani yang dapat membedakan hal-hal yang benar dan hal-hal yang salah, akal pikiran (otak), kesempurnaan fisik dan sifat kebersamaan sehingga mampu dikembangkan menjadi suatu prestasi.

Kemampuan dan kesempurnaan yang diberikan Tuhan kepada manusia tidak akan dapat berkembang secara optimal tanpa adanya suatu kerja keras. Potensi yang ada pada diri perlu digali dan dikembangkan menjadi sebuah prestasi yang membanggakan. Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari manusia yang masih terpendam didalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri manusia tersebut. Dengan demikian potensi diri manusia adalah “kemampuan dasar dalam diri manusia yang masih terpendam didalam dirinya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia”, (Wiyono,2006).

Mengembangkan potensi diri menjadi sangat penting karena merupakan titik tolak pertama dalam menuju pencapaian cita-cita. Mengembangkan potensi diri sangat membantu seseorang untuk mencapai kesuksesan. Pada umumnya

kebanyakan orang beranggapan bahwa untuk mencapai sukses, seseorang harus memiliki potensi intelektual yang baik. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya salah, tetapi kurang realistis jika melihat gejolak dan tantangan zaman ke depan. Sedikitnya ada empat potensi yang berpengaruh dalam kesuksesan hidup seseorang, yaitu potensi intelektual, potensi emosi, potensi fisik dan potensi spiritual. Sebelum potensi itu menjelma menjadi sebuah prestasi, langkah awal yang perlu dilakukan adalah mengetahui potensi apa yang menonjol pada diri sendiri. Salah satu cara untuk mengetahuinya dapat dilakukan dengan memberikan layanan informasi.

Layanan informasi adalah suatu kegiatan, proses, atau usaha yang membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya. Pelaksanaan layanan informasi diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang potensi diri yang bisa dikembangkan untuk mencapai mutu hidup yang lebih baik. Berbagai teknik dapat diterapkan dalam layanan informasi. Pada umumnya pelaksanaan layanan informasi menggunakan teknik ceramah dan tidak ada yang salah dengan teknik ceramah tetapi hasil dari pemberian informasi dinilai kurang efektif sehingga banyak siswa yang kurang mampu untuk mengembangkan potensi dirinya. Dalam pemberian layanan tersebut, peneliti menerapkan teknik diskusi.

Teknik diskusi merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan

suatu masalah. Penerapan teknik diskusi dalam layanan informasi diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga bagi siswa yang memiliki informasi yang kurang untuk mengembangkan potensi dirinya, bisa meningkatkannya setelah mengikuti layanan informasi dengan teknik diskusi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat mengadakan praktik lapangan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Kupang, diketahui bahwa masih banyak siswa yang minim informasi tentang proses pengembangan potensi diri, dan sampai saat ini jarang diadakan suatu kegiatan layanan yang bertujuan untuk membantu proses pengembangan potensi diri para siswa, sehingga banyak siswa yang belum mampu untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki. Proses pengembangan potensi diri siswa hanya didominasi pada salah satu potensi yang dimiliki, sehingga siswa tidak mampu untuk mengembangkan semua potensi yang ada dalam dirinya.

Terhadap fenomena tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Penerapan Teknik Diskusi dalam Layanan Informasi bagi Proses Pengembangan Potensi Diri” (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah penerapan teknik diskusi dalam layanan informasi efektif bagi proses pengembangan potensi diri siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik diskusi dalam layanan informasi bagi proses pengembangan potensi diri siswa.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, dapat dikemukakan manfaat penelitian sebagai berikut :

a. Manfaat Teoretis

Untuk memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan layanan informasi di sekolah.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Memberi informasi kepada siswa mengenai pentingnya teknik diskusi dalam layanan informasi bagi proses pengembangan potensi diri.

2. Bagi Guru BK

Guru BK dapat menerapkan teknik diskusi dalam layanan informasi untuk membantu proses pengembangan potensi diri siswa sehingga mereka dapat mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai motivator agar bisa memotivasi kerja sama semua pihak yaitu konselor sekolah, guru wali kelas dan guru mata pelajaran serta orang tua/wali siswa untuk selalu berupaya memberikan dorongan kepada siswa agar mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mengacu pada hal-hal yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini. Hal ini dimaksud agar penelitian ini lebih terfokus pada objek yang diteliti. Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup sebagai berikut :

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik diskusi dalam layanan informasi.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah proses pengembangan potensi diri siswa.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 23 orang

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya mewakili karakteristik populasinya. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 23 orang.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Kupang Jln. Alfonsus Nisoni No. 19.

d. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2016.

E. Penegasan Konsep

Penegasan konsep terkait topik penelitian ini dilakukan agar tidak terjadi penafsiran yang keliru atau berbeda-beda diantara pembaca. Adapun konsep-konsep penelitian yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

a. Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2001:83), Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.

Menurut Prayitno (2012:50), Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi belajar, pegaulan, jabatan, pendidikan lanjut). Informasi-informasi tersebut kemudian diolah dan digunakan oleh peserta didik untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta yang menyangkut pengembangan potensi diri demi tercapainya kualitas hidup yang lebih baik.

Terkait dengan penelitian ini, yang dimaksudkan dengan layanan informasi adalah salah satu layanan yang digunakan sebagai alat bantu untuk menerapkan teknik diskusi agar siswa Kelas VIII B SMP Negeri 4 Kupang

memperoleh informasi–informasi tentang proses pengembangan potensi diri yang dimiliki.

b. Teknik Diskusi

Menurut Tohirin (2012:43), teknik diskusi merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

Menurut Sabri (2010:54), teknik diskusi merupakan suatu cara dimana peserta didik memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau masalah.

Dari pendapat tersebut, peneliti dapat mengatakan bahwa teknik diskusi merupakan suatu cara atau proses dimana peserta didik memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama–sama.

Terkait dengan penelitian ini yang dimaksud dengan teknik diskusi adalah suatu teknik layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa SMP Negeri 4 Kupang Kelas VIII B tahun pelajaran 2015/2016 agar dapat memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama–sama agar mendapat pengertian yang lebih jelas dan lebih teliti tentang masalah yang dihadapi.

c. Proses Pengembangan Potensi Diri

Menurut Pihadhi (2004:6), “Potensi diri merupakan kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal”. Potensi diri yang dimaksudkan disini suatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung didalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah.

Menurut Hapsari (2005:2), “Potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa potensi diri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan jika didukung dengan latihan dan sarana yang memadai.

Terkait dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan proses pengembangan ^{potensi} diri adalah suatu upaya yang dilakukan oleh siswa Kelas VIII B SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2015/2016 untuk memanfaatkan atau memaksimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri dengan cara pengenalan potensi diri, pengukuran potensi diri, menentukan konsep diri, mengenal hambatan–hambatan dan aktualisasi diri.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

a. Anggapan Dasar

Seseorang dalam melaksanakan kegiatannya tidak hanya menemukan faktor-faktor, tetapi lebih dari itu dapat menemukan prinsip-prinsip yang terdapat dibalik fakta itu sendiri. Sehubungan dengan itu maka perlu adanya titik tolak tertentu sebagai dasar pemikiran yang tampak dalam penggunaan anggapan dasar tertentu.

Arikunto (2006:65), berpendapat bahwa anggapan dasar adalah “Sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai tempat berpijak dalam melaksanakan penelitiannya”.

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa anggapan dasar dalam penelitian diperlukan:

- a) Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang akan diteliti.
- b) Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian.
- c) Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka anggapan dasar merupakan suatu titik tolak atau pedoman kerja yang kokoh untuk mempertegas variabel, guna menentukan dan merumuskan hipotesis dalam penelitian.

Dengan demikian anggapan dasar dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : a). Proses pengembangan potensi diri siswa dapat dikembangkan dengan berbagai macam teknik. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk membantu proses pengembangan potensi diri siswa adalah

melalui layanan informasi dengan teknik diskusi. b). Semakin sering siswa mengikuti teknik diskusi dalam layanan informasi maka semakin baik pula proses pengembangan potensi diri siswa, sebaliknya semakin jarang siswa mengikuti teknik diskusi dalam layanan informasi, maka semakin buruk pula proses pengembangan potensi diri siswa.

b. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian. Sebagaimana dikatakan oleh Nasir (2010:13), “hipotesis merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja dan panduan dalam verifikasi”.

Arikunto (2006:73), merumuskan bahwa berdasarkan isi dan rumusannya yang bermacam-macam hipotesis dapat dibedakan atas dua jenis yaitu : Hipotesis Nol menyatakan bahwa variabel X tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Y, dan Hipotesis kerja menyatakan variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

Mengacu pada pendapat Arikunto maka H_0 dan H_a dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a) Hipotesis nol (H_0) : Penerapan teknik diskusi dalam layanan informasi tidak efektif bagi proses pengembangan potensi diri siswa.
- b) Hipotesis kerja (H_a) : Penerapan teknik diskusi dalam layanan informasi efektif bagi proses pengembangan potensi diri siswa.